

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perkembangan suatu kota sangat dipengaruhi oleh perkembangan sistem transportasi di kota tersebut. Kota membutuhkan suatu sistem transportasi perkotaan yang khusus dan berbeda dengan sistem transportasi antarkota. Makin meningkatnya kegiatan penduduk suatu daerah, maka makin meningkat pula pergerakan manusia, barang dan jasa sehingga kebutuhan akan jasa transportasi akan meningkat pula (Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 2011). Sistem transportasi dikatakan baik apabila waktu perjalanan cukup cepat, tidak mengalami kemacetan dengan tingkat pelayanan jalan yang cukup dan aman atau terbebas dari kecelakaan (Sinulingga, 1999 : 148). Ketidakeimbangan antara pertumbuhan jumlah kendaraan dengan pertumbuhan ruang jalan dan kurang meratanya sebaran pusat – pusat kegiatan kota semakin mendorong terjadinya permasalahan pergerakan lalu lintas kota.

Tingginya pertumbuhan kendaraan yang beroperasi di jalan umumnya didominasi oleh meningkatnya kendaraan pribadi baik mobil maupun sepeda motor sebagai dampak dari masih rendahnya kualitas pelayanan dari kendaraan umum ditambah banyak upaya penanganan masalah transportasi yang telah dilakukan, namun nampaknya belum optimal dikarenakan belum dilaksanakan dengan konsep dan proses yang baik dan tepat (Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 2011). Keadaan demikian tentu saja berdampak pada menurunnya kinerja lalu lintas dan tingkat pelayanan dari ruas jalan maupun persimpangan yang ada di Kota Tegal.

Kota Tegal memiliki karakteristik lalu lintas yang tidak jauh berbeda dengan beberapa kota besar lainnya di Indonesia dalam hal pergerakan lalu lintas kotanya. Karakteristik pergerakan lalu lintas kota tersebut adalah sibuk dan bahkan cenderung macet pada kisaran jam – jam puncak baik pagi, siang maupun sore hari. Berbagai upaya untuk dapat mengatasi permasalahan transportasi seperti *Local Area Traffic Management* (LATM) yang berfungsi untuk meningkatkan kinerja

pergerakan lalu lintas, meningkatkan keselamatan lalu lintas dan mengatasi kemacetan serta konflik lalu lintas di persimpangan di kota Tegal telah dilakukan oleh pemerintah kota Tegal antara lain dengan penerapan lalu lintas "sistem satu arah" khususnya pada ruas jalan Pangeran Diponegoro yang semula lalu lintas kendaraan yang akan menuju jalan A.R Hakim dialihkan menuju ruas jalan K.H Wahid Hasyim atau alun – alun kota Tegal, tetapi penerapan lalu lintas sistem satu arah ini banyak menimbulkan komplain dari masyarakat kota Tegal karena menimbulkan kemacetan di beberapa titik ruas jalan khususnya di ruas jalan K.H Wahid Hasyim (Radartegal , 2019). Pertanyaan yang muncul dari penerapan sistem satu arah terhadap suatu ruas jalan kota adalah sejauh mana efektifitas terhadap pencapaian tujuan dari penerapan sistem satu arah tersebut dalam pemerataan sebaran lalu lintas untuk mengurangi permasalahan lalu lintas khususnya di kota Tegal, seperti halnya yang diterapkan pada ruas jalan Pangeran Diponegoro. Secara teoritis penerapan sistem satu arah pada suatu ruas jalan seharusnya diikuti dengan penyediaan ruas jalan pasangannya. Penerapan sistem satu arah pada ruas jalan Pangeran Diponegoro dipandang perlu dilakukan kajian lebih lanjut dan evaluasi untuk mendapatkan gambaran efektifitas atas penerapan kebijakan tersebut oleh Pemerintah kota Tegal sehingga hal tersebut menjadi latar belakang peneliti dalam mengambil judul penelitian "**EVALUASI PEMBERLAKUAN LALU LINTAS SISTEM SATU ARAH PADA JALAN PANGERAN DIPONEGORO KOTA TEGAL**"

I.2 Rumusan Masalah

- I.2.1 Bagaimana kinerja lalu lintas sebelum diterapkannya sistem satu arah di jalan Pangeran Diponegoro ?
- I.2.2 Bagaimana kinerja lalu lintas sesudah diterapkannya sistem satu arah di jalan Pangeran Diponegoro ?
- I.2.3 Apa rekomendasi yang tepat terhadap pemberlakuan sistem satu arah di jalan Pangeran Diponegoro ?

I.3 Batasan Masalah

Batasan masalah ini penelitian adalah sebagai berikut :

- I.3.1 Lokasi studi adalah ruas jalan Pangeran Diponegoro dan beberapa ruas serta simpang terdampak.
- I.3.2 Studi ini hanya mengevaluasi dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pemberlakuan Sistem Satu Arah terkait kinerja lalu lintas.
- I.3.3 Analisis sebelum dan sesudah penerapan menggunakan perhitungan MKJI dan *software Vissim*.
- I.3.4 Studi ini tidak menganalisis terkait ekonomi atau bahan bakar kendaraan bermotor yang dikeluarkan setelah adanya Sistem Satu Arah.

I.4 Tujuan Penelitian

- I.4.1 Mengetahui kinerja lalu lintas sebelum diterapkannya sistem satu arah di jalan Pangeran Diponegoro.
- I.4.2 Mengetahui kinerja lalu lintas sesudah diterapkannya sistem satu arah di jalan Pangeran Diponegoro.
- I.4.3 Menganalisa rekomendasi yang tepat terhadap pemberlakuan sistem satu arah di Jalan Pangeran Diponegoro.

I.5 Manfaat Penelitian

- I.5.1 Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis sebagai pengetahuan dalam melakukan penelitian dalam bidang transportasi dan dapat menerapkan ilmu yang didapat dibangku kuliah.
- I.5.2 Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pemerintah kota Tegal, Dinas Perhubungan kota Tegal di dalam pertimbangan penataan fasilitas dan prasarana penunjang kelancaran dan keselamatan lalu lintas.
- I.5.3 Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Politeknik Keselamatan Jalan Tegal sebagai wujud eksistensi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan dalam meningkatkan keselamatan transportasi jalan.

